

**PERANAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMA MUHAMMADIYAH PAREPARE**

*The Role of the Internet as a Learning Resource in Increasing Interest in Learning  
Islamic Religious Education Students Grade XI at SMA Muhammadiyah Parepare*

**Andi Abd. Muis<sup>1</sup>**

Email: [andiabdmuis@umpar.ac.id](mailto:andiabdmuis@umpar.ac.id)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5 Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Sri Amaliah Pitra. S<sup>2</sup>**

Email: [sriamaliah88@gmail.com](mailto:sriamaliah88@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas (1) Bagaimana minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare, (2) Bagaimana Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis data kualitatif, yang dilakukan beberapa tahap (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menemukan bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Peserta didik yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Penggunaan internet sebagai sumber belajar adalah mempergunakan internet sebagai alat bantu belajar peserta didik dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar interaksi dan mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci : Internet, Sumber Belajar, Minat Belajar.

## ABSTRACT

*This study discusses (1) How the interest in learning students of class XI at SMA Muhammadiyah Parepare, (2) How the role of the internet as a learning resource in increasing the interest in learning students of class XI at SMA Muhammadiyah Parepare. The type of research used is descriptive qualitative, conducted at SMA Muhammadiyah Parepare. In the process of collecting author data using observation methods, interview documentation. As for the analysis, qualitative data analysis techniques are used, which are carried out in several stages (1) Data reduction (2) Presentation of data (3) Withdrawal of conclusions. The results of the study found that interest is a sense of prefer and a sense of attraction to a thing or activity, without anyone telling. Interest can be expressed through a statement that indicates that learners prefer something more than anything else. Students who are interested in an activity will pay attention to the activity with pleasure because it comes from within based on likes and no coercion from outside parties. The use of the internet as a learning resource is to use the internet as a learning tool for learners in improving and expanding knowledge, learning interactions and developing skills in the field of education.*

*Keywords : Internet, Learning Resources, Learning Interests.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sejak dahulu hingga sekarang dan bahkan sampai pada masa yang akan datang. Pendidikan memiliki arti sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan atau memantapkan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Hingga kini, pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.<sup>2</sup> Allah Swt.

Berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman akan diangkat beberapa derajat di sisi Allah Swt. yakni lebih mulia di sisi Allah dibandingkan dengan orang-orang yang tidak beriman. Begitupun dengan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Melalui proses pendidikan tentunya penanaman nilai keimanan serta ilmu pengetahuan itu bisa didapatkan.

Pendidikan merupakan suatu usaha pendidik atau guru untuk mendidik peserta didik guna mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi anak yang

<sup>1</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 144.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Beras, 2014), h. 543.

memiliki kualitas terbaik serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah proses pembelajaran secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan serta keterampilan dan sebagainya. Belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup, dengan kata lain melalui belajar dapat memperbaiki nasib dan menggapai cita-cita yang didambakan.<sup>4</sup>

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu:

---

<sup>4</sup>Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 52.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Oleh karena itu pemerintah khususnya melalui Kementrian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya untuk melakukan berbagai perubahan-perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 16.

pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sumber informasi tidaklah didapatkan melalui guru maupun buku saja, melainkan sumber informasi bagi peserta didik dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti melalui internet yang dapat mengembangkan motivasi serta kreatifitas peserta didik. Dengan mengakses informasi dari berbagai media yang ada seperti surat kabar, buku, televisi bahkan internet sehingga peserta didik lebih dahulu tahu dibanding gurunya, tentu saja kondisi ini merupakan gejala yang positif sekaligus tantangan bagi para guru untuk memperbaiki proses pembelajarannya.<sup>6</sup>

Setiap Peserta didik menginginkan dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun dan terus menerus yang semua itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap peserta didik mempunyai kebiasaan belajar sendiri sendiri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk dapat berkualitas dalam proses pembelajaran adalah minat belajar

peserta didik. Minat belajar adalah suatu keadaan belajar yang mendorong seseorang yang sedang belajar mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang diajarkan padanya disertai dengan keinginan baik untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut materi yang diajarkan kepadanya. Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti; perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun demikian minat belajar dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang peserta didik dalam proses pendidikan. Misalnya seseorang peserta didik menaruh minat besar terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan ia untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya. Guru dalam kaitan ini berusaha membangkitkan minat belajar peserta didiknya untuk menguasai bidang studi dengan cara yang baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang, dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat peserta didik berprestasi bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari peserta didik tetapi juga dipengaruhi segala hal yang memengaruhi pada

---

<sup>6</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 131.

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. III; Jakarta: Radar Jaya, 2001), h. 91.

kegiatan belajar oleh peserta didik tersebut, seperti guru yang mengajar, bahan pelajaran, sarana dan prasarana, kemampuan orang tua, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, faktor fisik dan rohani dari para peserta didik, strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pelajaran serta yang lainnya. Hal ini cukup beralasan sebab meskipun keinginan belajar seseorang cukup tinggi, tetapi kalau hal-hal seperti : orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan, guru kurang memiliki metode mengajar yang baik, sarana yang tidak memadai dan metode pembelajaran yang itu itu saja dan sebagainya, maka sulit mewujudkan adanya peserta didik yang berprestasi.<sup>8</sup>

Pada proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki peranan penting demi tercapainya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendidik menjadi ujung tombak terciptanya proses pembelajaran. Meskipun pendidik mempunyai kecerdasan, tanpa didukung media pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran itu akan menjenuhkan dan kurang menarik minat peserta didik. Dengan demikian dengan adanya teknologi yang canggih saat ini yaitu internet maka seharusnya proses pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik dan tidak ada suatu kesukaran lagi bagi para pendidik atau peserta didik dalam mencari informasi-

informasi terbaru tentang pelajaran dan pengetahuan

Selain menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga di tuntut mengembangkan keterampilan dalam memilih dan membuat media pembelajaran secara cepat, tepat dan menarik seperti halnya penggunaan internet dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu tujuan penggunaan internet dalam dunia pendidikan yaitu mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya.

Media Internet merupakan salah satu kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar. Internet adalah seperangkat media pembelajaran yang berupa jaringan yang dapat menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya. Media internet dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru di sekolah sehingga peserta didik menjadi berminat untuk belajar. Internet merupakan salah satu media pendidikan yang sangat besar peranannya terhadap dunia pendidikan

---

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 136.

khususnya pada proses pembelajaran di sekolah.<sup>9</sup>

Media internet di sekolah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat juga dijadikan sebagai pengganti guru dalam memberikan tambahan informasi pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik. Media internet mempunyai manfaat yang sangat banyak dalam proses pembelajaran di sekolah karena dengan media ini, peserta didik dapat melihat informasi-informasi terbaru maupun fenomena yang terjadi pada saat ini yang kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga peserta didik menjadi berminat untuk belajar.

Adanya media internet di sekolah, peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi pada saat peserta didik tersebut berada di sekolah tanpa harus pergi mencari jaringan internet keluar pada saat jam sekolah. Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran di sekolah yang semakin meluas, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini di mungkin diselenggarakannya proses pembelajaran yang lebih efektif.<sup>10</sup>

Di sekolah-sekolah negeri saat ini sudah banyak yang memfasilitasi sekolah dengan jaringan wifi, yang mana hal ini dimaksudkan sebagai salah satu

media untuk membantu para guru serta peserta didik dalam mengakses jaringan internet dengan lebih mudah. Di SMA Muhammadiyah Parepare saat ini juga telah menyediakan jaringan wifi yang dapat di akses dan di pergunakan guru dan peserta didik sebagai media untuk mencari bahan ajar, karena keterbatasan materi dan bahan ajar yang ada di buku, sehingga para guru menggabungkan materi di buku dan yang di akses dari internet agar lebih lengkap.

Kecenderungan penggunaan internet oleh peserta didik bukan hanya dituntut pada perilaku peserta didik tersebut menggunakan internet tanpa menyalagunakan situs di dalamnya, tetapi mengenai keaktifan peserta didik untuk mengakses internet sesuai kebutuhan pembelajaran. Internet merupakan media yang didalamnya terdapat berbagai sumber informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif sehingga buku-buku pelajaran menjadi kurang diminati oleh setiap peserta didik. Sulitnya mencari buku rujukan untuk mencari materi mempengaruhi peserta didik untuk menggunakan internet, karena peserta didik merasa dengan men-download situs internet lebih mudah dan efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut sesungguhnya proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Parepare saat ini telah menerapkan penggunaan internet sebagai media dalam proses pembelajarannya. Dalam hal tersebut, dengan penggunaan internet dalam proses pembelajaran di rasa sangat

---

<sup>9</sup>Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, (Pekanbaru, Suska Press.2007), h.11.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 139.

membantu para guru dan peserta didik. Karena peserta didik tidak hanya memperoleh materi pelajaran dari guru saja, tapi peserta didik dapat dengan mudah mencari informasi yang ingin diketahui tentang materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hanya dengan mengetik kata di mesin pencari, terdapat banyak web-web atau situs-situs yang merujuk tentang informasi yang diinginkan tersebut.

Kehadiran internet yang memberikan banyak kemudahan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar, internet sebagai media baru memberikan banyak peranan yang lebih terhadap peserta didik dalam mencari segala informasi yang berkaitan dengan pelajaran, berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul “Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare”

## KAJIAN TEORI

### a) Internet Sebagai Sumber Belajar

#### 1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses penyusunan perencanaan program pembelajaran guru perlu menetapkan sumber apa yang dapat digunakan oleh peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengajaran

tradisional, seringkali guru menggunakan buku sebagai sumber belajar. Itu pun biasanya hanya menggunakan satu buku.

Sumber belajar adalah “segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya”. Sesungguhnya sumber belajar itu banyak jenisnya. Adapun sumber belajar itu meliputi pesan (message), orang (People), bahan (materials), alat (device), teknik (tehnique), lingkungan (setting), dan lainnya yang bisa digunakan untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dan menambah pengetahuannya. Dengan sumber belajar tersebut maka peserta didik mendapatkan fasilitas yang dapat memungkinkannya untuk belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Selain itu sumber belajar adalah segala macam sumber belajar yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, dalam pemilihan sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria, yaitu ekonomis, praktis, dan sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel (luwes), dan komponen-komponennya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. AECT (Association for Education Communication and technology)

---

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 174 – 175

membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu:

a. Pesan (Message) Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus, satuan pembelajaran dan sebagainya. Pesan non formal, yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat, prasasti, candi, dan peninggalan sejarah lainnya.

b. Orang (People) Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang di desain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, polisi, pengusaha dan lain-lain.

c. Bahan (Matterials) Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (Over Head Transparency), program slide, alat peraga dan sebagainya (biasa disebut software).

d. Alat (Divice) Alat yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (hardware). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 di atas. Di dalamnya mencakup multimedia projector, slide projector, OHP, film tape recorder, opaque projector dan sebagainya.

e. Teknik (Technique) Teknik yang dimaksud adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Didalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi. Tanya jawab, sosiodrama (roleplay) dan sebagainya.

f. Latar (Setting) Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

## 2. Fungsi Sumber Belajar

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Sumber informasi dalam proses pembelajaran.
- b. Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 228-230

- c. Melampaui batas ruang kelas.
- d. Memungkinkan interaksi langsung.
- e. Memungkinkan keseragaman pengamatan.
- f. Menanamkan konsep baru.
- g. Membangkitkan minat baru.
- h. Membangkitkan motivasi.
- i. Memberikan pengalaman menyeluruh.

## 2. Pengertian Internet

Internet adalah suatu jaringan komputer yang satu dengan yang lain saling terhubung untuk keperluan komunikasi dan informasi. Sebuah komputer dalam satu jaringan internet dapat berada di mana saja atau bahkan di seluruh Indonesia. Sering juga internet diartikan sebagai jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video dan juga teks. Informasi ini dibuat oleh penyelenggara atau pemilik jaringan komputer atau dibuat pemilik informasi yang menitipkan informasinya kepada penyedia layanan internet.<sup>13</sup>

Internet berasal dari kata international networking atau net adalah kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia, mulai dari komputer kecil (Personal Computer/PC) di rumah-rumah sampai komputer besar di perusahaan-perusahaan. Definisi lain adalah, internet bagaikan sebuah kota elektronik yang sangat besar dimana setiap penduduk memiliki alamat (Internet Address) yang dapat digunakan

untuk berkirim surat atau informasi. Fasilitas internet yang paling terkenal, Word Wide Web (WWW), adalah bagian internet yang relatif baru, sedangkan fungsi seperti mengirim dan menerima `Electronic Mail (E-mail) sudah dimanfaatkan orang selama lebih dari 30 tahun.<sup>14</sup>

Sesuai dengan berfirman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiyaa' Ayat 80 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ

بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Terjemahnya :

“Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu, Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”<sup>15</sup>

Ayat tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berawal dari perkembangan logam besi. Perkembangan ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menunjukkan jati diri dalam peradaban manusia dewasa, ini sudah tentu tidak dapat diingkari dan dipandang sebelah mata peran teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan kemudahan dalam bidang pendidikan.

Penggunaan internet sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah sangatlah berperan penting

<sup>13</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 113-114.

<sup>14</sup>Daryanto, *Memahami Kerja Internet*, (Bandung : Yrama Widya, 2016), h.9.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Lentera Abdi, 2010), h.328.

dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah. Internet sebagai perantara pembelajaran pada dunia pendidikan merupakan langkah yang lebih maju dalam menarobos pendidikan demi meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menguasai teknologi. Media internet digunakan sebagai media untuk mencari dan mendapatkan informasi-informasi yang bersifat aktual yang menggunakan komputer sebagai jaringan-jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Fasilitas yang ada di internet di harapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan seperti di jelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>16</sup>

Internet sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut sangat mendukung dalam dunia pendidikan, sebab internet sebagai sarana informasi yang tidak membosankan justru amat di butuhkan dalam mendesaian “creative learning”. Internet di sekolah sangat berguna dalam dunia pendidikan, baik dari tingkat SLTP, SLTA maupun Tingkat Perguruan Tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Penggunaan media

internet di sekolah pada proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif untuk mencari informasi terbaru melalui jaringan internet yang disediakan di sekolah.

#### 1) Fungsi dan Manfaat Internet

Merencanakan Penggunaan internet untuk media pembelajaran, haruslah ditentukan terlebih dahulu apa yang menjadi fungsi dan manfaatan internet itu sendiri bagi kegiatan pembelajaran. Fungsi Internet dalam pembelajaran yaitu :

##### a. Suplemen (Tambahan)

Peserta didik kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban atau keharusan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya hanya operasional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan dan bagi pendidik tentunya akan senantiasa mendorong dan menggugah atau menganjurkan peserta didik untuk mengakses materi dari internet.

##### b. Komplemen (Pelengkap)

Materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas yaitu dijadikan sebagai program reinforment (pengayaan) yang bersifat remedial.

##### c. Substansi (Pengganti)

Seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi bisa dilakukan setiap saat. Bentuk pembelajaran ini tidak

<sup>16</sup>Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Teori Dan Aplikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h, 97.

memerlukan adanya tatap muka baik untuk keperluan pembelajaran maupun evaluasi dan ujian karena semua proses pembelajaran dilakukan melalui fasilitas internet seperti e-mail, chat room, bulletin board dan online conference.<sup>17</sup>

Penggunaan internet dalam pembelajaran mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dan mandiri serta kritis untuk menganalisis informasi yang relevan dengan materi pelajaran dengan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya. Adapun beberapa manfaat internet dalam pendidikan, diantaranya :

- a. Memperjelas penyajian informasi agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai atau model bentuk. Objek kecil yang di bantu dengan film bingkai.
- c. Media pendidikan secara cepat dan bervariasi dapat mengatasi kebosanan belajar peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi yang secara langsung antara peserta didik, pendidik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat.
- d. Sikap unik pada peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda,

sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk peserta didik, maka akan banyak mendapatkan kesulitan. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan rangsangan yang sama, membuat kondisi dengan latar belakang yang sama, membangun persepsi yang sama.<sup>18</sup>

Sejalan dengan perkembangan internet saat ini, terdapat banyak fasilitas-fasilitas internet yang mampu memberikan dukungan bagi keperluan pelajar, media masa maupun bisnis. Fasilitas internet dapat digunakan untuk kebutuhan internal organisasi seperti memberikan informasi dan komunikasi yang terorganisasi.

Fasilitas-fasilitas internet yang dapat diperoleh oleh para penggunanya diantaranya: Telnet, E-mail, Mailing List, Newsgroup, File Transfer Protokol (FTP), Internet relay chat (IRC), Arche, World Wide Web (WWW), Ghoper, Wide Area Information Service (WAIS) dan lain-lain. Diantara keseluruhan fasilitas internet tersebut terdapat lima aplikasi standar yang dapat digunakan untuk keperluan pelajaran , yaitu E-mail, Mailing List, Newsgroup, File Transfer Protokol (FTP), World Wide Web (WWW). Adapun kegunaan masing-masing fasilitas internet tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. E-Mail

E-Mail merupakan singkatan Elektronik mail yang artinya surat elektronik. E-Mail adalah aplikasi yang memungkinkan para pengguna internet

---

<sup>17</sup>Depertemen Pendidikan Nasional,*Undang-undang RI Tentang Pendidikan Nasional*,( Jakarta, Sekjen Depdiknas, 2006),h.2.

---

<sup>18</sup>Khe You Tung, *Pendidikan Dan Riset Di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2000), h. 118-119.

untuk saling berkiriman pesan melalui alamat elektronik di internet. E-mail sering digunakan saat ini karena mudah dalam pengiriman serta cepat dalam penyampaian. Ditambah lagi E-mail ini tidak memerlukan kertas apapun, amplop bahkan perangko.

Pemakai cukup mengetik melalui keyboard dan dalam hitungan detik setelah dikirim surat akan sampai ke tujuan meskipun jarak antara pengirim dan penerima mencapai jarak ribuan kilometer.

#### b. Mailing List

Milis atau mailing list adalah layanan di dalam internet yang digunakan untuk berdiskusi melalui E-mail. Diskusi dalam Milis bisa dikelompokkan berdasarkan kategori atau topik dan kelompok tertentu. Misalnya topik tentang pendidikan, pekerjaan, bisnis, hobi atau kelompok organisasi kepeserta didik seperti Osis, Himpunan mahasiswa, BEM dan sebagainya.

#### c. Newsgroup

merupakan suatu kelompok diskusi yang tidak menggunakan E-mail. Diskusi dilakukan dengan melakukan koneksi langsung ke lokasi newsgroup. Dalam hal ini tidak ada mekanisme untuk menjadi anggota terlebih dahulu untuk mengakses suatu newsgroup.

#### d. File Transfer Protokol (FTP)

File Transfer Protokol (FTP) adalah fasilitas untuk melakukan pengambilan arsip file secara elektronik. Berbagai laporan penelitian dapat diambil dan disebarluaskan menggunakan fasilitas ini. Banyak sekali mesin di internet yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan arsip elektronik.

Proses mengirim berkas dinamakan upload, sedangkan proses

mengambil berkas dinamakan download. Berkas ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal dan lain-lain.

#### e. Word Wide Web (WWW)

Word Wide Web (WWW) atau sering disebut web adalah aplikasi yang paling banyak digunakan atau sangat populer di kalangan masyarakat. WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server diseluruh dunia dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam formasi hypertext dan hypermedia, dengan menggunakan Hypertext Markup Language (HTML) yang memungkinkan terjadinya koneksi (link) dokumen yang satu dengan yang lain, baik dalam bentuk teks, visual dan lain-lain.<sup>19</sup>

### 2) Manfaat dan Fungsi Internet Dalam Pembelajaran

Kemajuan di bidang internet khususnya di bidang internet, memudahkan untuk berkomunikasi jarak jauh dan dapat mengirimkan data dalam waktu yang singkat dan cepat, serta mempermudah mendapatkan informasi apa saja, dari mana saja dan kapan saja. Tanpa harus datang kesuatu tempat untuk mendapatkan berita atau informasi karena setiap saat ribuan bahkan jutaan orang mengunggah atau mengupload data dan informasi dari berbagai dunia yang dapat dinikmati atau dibaca secara langsung oleh seluruh manusia yang memiliki koneksi ke internet.

---

<sup>19</sup>Bambang warsita, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 144.

Berbagai manfaat yang diperoleh oleh peserta didik dari pemanfaatan internet adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah komunikasi dengan semua orang untuk bertukar pikiran dan berdiskusi dalam suatu website.
- b. Menjadi sarana penjawab semua pertanyaan para pelajar yang belum bisa mereka temukan jawabannya.
- c. Menemukan teman-teman dari negara luar yang bisa membantu mereka dalam kehidupan sosial dan bisa menjadi tempat bertukar pengalaman dalam pendidikan maupun dalam hal lain.
- d. Menambah wawasan tentang segala macam pengetahuan tentang dunia luar.
- e. Internet tidak hanya memberi manfaat bagi peserta didik, melainkan juga kepada para pendidik. Manfaat internet bagi para pendidik diantaranya:
- f. Menjadi sumber untuk menambah bahan pelajaran.
- g. Menjadi sarana untuk bertukar informasi dengan guru-guru yang lain dari berbagai belahan dunia.
- h. Menambah wawasan pelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.
- i. Menjadikan para guru mengikuti teknologi dan segala macam perkembangan zaman yang sedang terjadi.
- j. Menjadi tempat pembelajaran agar bisa menjawab semua pertanyaan yang diajukan murid-muridnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup><https://smaksanjose.wordpress.com/2012/03/02/manfaat-internet-sebagai-media-pendidikan/diakses> pada tanggal 20 april 2020.

Selain manfaat, adapun fungsi dari penggunaan internet oleh peserta didik diantaranya:

- a. Internet sebagai sarana interaksi dan multimedia yang didukung dengan basis data yang kuat dan lengkap akan menjadikan alat strategis ini memenangkan persaingan belajar jarak jauh.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada pakar di bidang yang diminatinya.
- c. Media internet juga sebagai alat distribusi dan pertukaran informasi dan kolaborasi antara peserta didik atau mahapeserta didik, surat menyurat, saling memberikan informasi dan lain sebagainya.
- d. Internet dapat di jadikan sebagai pemasaran jasa pendidikan.
- e. Koneksi internet dalam organisasi dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pembuat keputusan dalam akademik.<sup>21</sup>

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Media

#### Internet

Penggunaan internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a. Memungkinkan terjadinya distribusi pendidikan kesemua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.

---

<sup>21</sup>Khe You Tung, *Pendidikan Dan Riset Di Internet*, (Jakarta: Dinastindo, 2000), h. 21-22.

<sup>22</sup>Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2013),h. 295

- c. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- d. Lama waktu belajar tergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik.
- e. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik peserta didik dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua peserta didik maupun pendidik) dapat turut serta mensukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik secara online.

Di samping kelebihan, internet juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemandirian dan motivasi belajar.
- b. Peserta didik akan bosankan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan waktu yang cukup.
- c. Dibutuhkan panduan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di internet sangat beragam.
- d. peserta didik terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

#### 4) Indikator Penggunaan Internet

Indikator penggunaan internet yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Intensitas.
- b. Kemanfaatan.
- c. Efektifitas.
- d. Minat Belajar Peserta Didik

##### 1) Pengertian minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kegiatan yang dilakukan seseorang akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbul motivasi yang disebabkan adanya minat yang besar. Minat adalah sesuatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Arif Mari Aditia, *Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa didik Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta*, Jurnal Epigram, Vol.14 No.1, (April,2017), h.11-12

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013),h.152.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kegairahan tersebut bisa diekspresikan melalui perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat dapat diekspresikan melalui kenyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat terhadap sesuatu tersebut menghasilkan perubahan yang baik terhadap peserta didik. dalam proses pembelajaran, adanya minat dipengaruhi oleh dorongan motivasi yang kuat untuk memperoleh suatu tujuan yang berhubungan dengan cita-cita.

Hakekat belajar pada dasarnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu, setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Seseorang yang semakin giat belajar atau ia semakin berkonsentrasi

untuk menuntut ilmu maka semakin tumbuh dan berkembang pengetahuannya. Sesuai dengan firman

Allah SWT dalam Q.S. An- Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan tentang alat-alat pokok yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh ilmu pengetahuan. Alat pokok objek yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedangkan pada objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati. Pendengaran, penglihatan dan hati sebagai jembatan untuk mengetahui sesuatu, hal tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

## 2) Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik

Minat sangat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat kebutuhan terhadap sesuatu, semakin besar pula minat terhadap kebutuhan tersebut. dalam hal ini minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam

<sup>25</sup>Quraish Shibab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol VII*, (Jakarta: Lentera Hati,2002),h.303.

menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya termasuk dalam belajar.

Menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sangatlah diperlukan, karena adanya minat belajar mendorong peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan belajar. Pelajaran yang diminati peserta didik akan memberikan rasa senang dan akan memudahkan peserta didik berkonsentrasi dalam belajar.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>26</sup>

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar peserta didik. suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Adanya minat dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dari kegiatan belajar tersebut. Minat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan).
- b. Menghubungkan pengalaman masa lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.<sup>27</sup>

Kegiatan belajar mengajar tentunya diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan sendirinya, tanpa ada paksaan dari luar agar peserta didik lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara peserta didik tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, maka seharusnya seorang pendidik mampu memelihara minat belajar anak didiknya.

### 3) Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah :<sup>28</sup>

- a. Perasaan senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains misalnya, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains, sama

<sup>26</sup>E.Usman Effendi. Juhaya S.Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa,2013),h.69.

<sup>27</sup>S.Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 2014),h.85.

<sup>28</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2016), h. 270-271.

sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang menaruh minat belajar terhadap pelajaran sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan gurunya.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Ada yang mengembangkan minat belajarnya karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas dan bahan pelajaran yang menarik. Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitasnya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Misalnya bila peserta didik mempelajari pelajaran sains maka peserta didik akan merasakan manfaat dalam pelajaran sains, juga sebaliknya bila peserta didik tidak mempelajari sains maka peserta didik

tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran sains tersebut.

Minat belajar juga dapat dilihat melalui tiga indikator antara lain sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan atau kecendrungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang baik.

4) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu :

1. Faktor interen

- a. Keinginan atau kemauan yaitu hasrat atau kehendak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas tanpa ada paksaan.
- b. Motivasi yaitu keinginan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan, berarti motivasi dapat berupa mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

2. Faktor ekstern

a. Faktor guru dalam mengajar

Cara guru dalam mengajar menjadi salah satu obyek yang dapat

---

<sup>29</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish,2017), h.318.

merangsang dan membangkitkan minat belajar peserta didik, jika cara guru dalam mengajar atau metode yang guru gunakan kurang bervariasi (tidak menarik) maka minat belajar peserta didik juga kurang, begitupun sebaliknya jika cara metode yang guru gunakan menarik maka akan merangsang dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

b. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar ini juga mempengaruhi arah minat belajar peserta didik karena dalam pergaulan mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang positif dan negatif, fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas kurang memadai justru akan mengurangi minat belajar peserta didik.

d. Ekonomi orang tua

e. Ekonomi orang tua ini biasanya menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, karena peserta didik menjadikan ekonomi orang tua yang kurang mampu menjadi motivasi peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat menjadi orang yang sukses.

f. Pengaruh sosial

Pengaruh sosial atau lingkungan, lingkungan yang baik akan berpengaruh baik kepada peserta

didik, sebaliknya jika lingkungan tempat mereka bergaul buruk, maka akan berpengaruh buruk juga kepada peserta didik, itupun akan mempengaruhi minat belajarnya.<sup>30</sup>

Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada diri peserta didik sehingga peserta didik merasa senang belajar di sekolah. Proses timbulnya minat belajar pada diri peserta didik diantaranya adalah :

- a. Kemauan, merupakan fungsi jiwa manusia yang dapat menimbulkan minat. Hal ini di tegaskan oleh Agus Sujanto, katanya “kehendak atau kemauan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu”. Kehendak atau kemauan ini merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang kemudian tampak dari luar sebagai tingkah laku atau gerak geriknya.
- b. Bakat, juga dapat mempengaruhi minat, seseorang harus dapat menyalurkan bakatnya sebagai suatu objek yang ada pada dirinya, maka dengan sendirinya bakat ini akan berkembang.
- c. Lingkungan, juga dapat mempengaruhi minat, lingkungan meliputi semua tempat bersosialisasi.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h,54.

kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada sekarang.

- b. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) ke dalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian laporan tersebut, Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, jadi dalam penelitian kualitatif instrument memegang peranan penting dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mampu menganalisis data yang diperoleh.<sup>31</sup>

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sekitar 2 bulan peneliti melaksanakan PPL di sana dan sudah mengetahui keadaan sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mengarah kepada pendiskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru dan Peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi

<sup>31</sup>Laxy J. Moleong, *metode penelitian*, (Bandung: PT Remaja, 2012), h. 11-12.

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129.

terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan, wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

#### a. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviews) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar

pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi di lapangan.<sup>34</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data menyangkut peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah Parepare. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

#### b. Pedoman Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Pengertian observasi menurut psikologi disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>35</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>36</sup>

Berdasarkan sasaran penelitian ini dengan mengacu kepada konsep utama serta untuk mendapatkan data kualitatif,

<sup>34</sup>Bungin, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arab Ragam Varian Kontemporer*, (Depok: Rajagrafindo Perkasa, 2012), h. 101.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 199.

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 100.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, antara lain: pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Peneliti mengamati aktifitas peserta didik saat di sekolah dan pembelajaran berlangsung terkait fokus penelitian yang berhubungan dengan peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil data dari observasi ini sangat membantu mengarahkan peneliti dalam melanjutkan proses penelitian selanjutnya.

#### b. Wawancara (interview)

Dalam pengumpulan data di lapangan, pelaksanaan wawancara ini didasarkan atas daftar pertanyaan yang telah dibuat sebagai pedoman (interview guide). Pedoman ini diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara dilakukan di ruang kelas, lapangan, masjid dan aula ataupun di tempat lain jika memang tidak memungkinkan dilakukan di tempat yang telah ditentukan. Informasi yang diperoleh melalui wawancara direkam melalui perekam handphone dan catatan lapangan. Hasil dari wawancara tersebut selanjutnya disusun kembali serta dituangkan ke dalam hasil kegiatan.

#### c. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini adalah data-data profil sekolah, keadaan peserta didik, guru, staf, keadaan sarana dan prasarana sekolah, foto-foto kegiatan dan sebagainya.

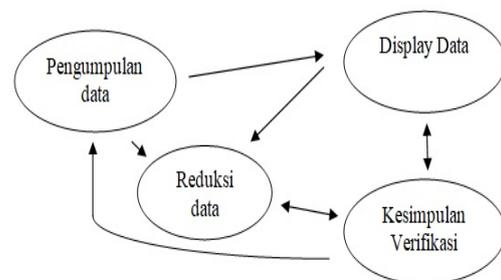
### F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare dengan menggunakan analisis lapangan menurut Miles dan Huberman.<sup>37</sup>

Adapun analisis lapangan menurut Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



#### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes), oleh karena itu reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Reduksi data juga dilakukan oleh calon peneliti sebelum pengumpulan data, seperti menentukan kerangka konseptual, tempat, pemilihan metode penelitian dan pendekatan penelitian, dan perumusan pertanyaan penelitian.

Adapun reduksi data yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah membuat kesimpulan, dan sebagainya.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Pada tahap ini, peneliti fokus pada data lapangan yang terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, ditentukan hubungannya dengan maksud penelitian. Data yang dipilih kemudian disederhanakan lalu dijelaskan dalam bentuk narasi.

#### b. Tahap Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>38</sup>

Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel atau bagan. Kemudian calon peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan pada susunan bagan tersebut.

#### c. Tahap Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### B. Hasil Pembahasan

### 1. Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi mengenai minat belajar, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yaitu mengenai minat belajar peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare.

Dari hasil observasi serta wawancara yang sebelumnya sempat dilakukan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Parepare, khususnya untuk kelas XI dimulai pukul 07.30. Pada saat itu seluruh peserta didik akan memasuki ruang kelas dan menunggu guru mata pelajaran yang akan memberikan materi pelajaran pada jam tersebut, peserta didik akan duduk dan menunggu guru dengan melakukan berbagai kegiatan di dalam kelas, seperti bernyanyi, membaca buku, bercerita dengan teman dan ada pula yang sibuk dengan handphonenya.

Saat proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa peserta didik akan menyimak dengan baik saat guru memaparkan materi pembelajaran, mereka akan memperhatikan dengan seksama segala hal yang di sampaikan oleh guru mereka yang ada di depan kelas. Dilain pihak ada pula beberapa dari peserta didik yang tidak memperhatikan dan justru sibuk bercerita dengan temannya, mengantuk bahkan ada yang mengganggu teman mereka yang sedang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada peserta didik yang sejak awal menyimak pelajaran dengan seksama mereka akan aktif memberikan pertanyaan saat merasa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru mereka. Peserta didik yang sejak awal

<sup>38</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 408.

menyimak materi pelajaran yang diberikan akan terus aktif saat proses pembelajaran berlangsung, tanya jawab antar guru dan peserta didik dilakukan, meski beberapa peserta didik tidak memperhatikannya namun hal ini tidak berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran.

Untuk peserta didik kelas XI, metode mengajar yang biasanya dipakai guru dalam mengajar diantaranya yaitu diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran diluar kelas, belajar dengan metode ceramah serta pembelajaran dengan memanfaatkan media internet. Penggunaan metode belajar yang bermacam-macam ini diharapkan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran. Penggunaan internet sebagai salah satu media pembelajaran memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, dimana internet memberikan segala akses dalam dunia pendidikan, peserta didik dapat dengan mudah mencari berbagai informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan, mulai dari materi yang dipelajari saat ini disekolah sampai materi yang telah berlalu disekolah dan bahkan materi yang belum dipelajari disekolah dapat dengan mudah ditemukan di internet.

Hal ini dibenarkan beberapa peserta didik yang mengatakan sebagai berikut:

“Jika menggunakan internet dalam proses pembelajaran mencari dan mengerjakan tugas sekolah jadi lebih mudah ”

“Pembelajaran dengan media internet mengurangi rasa bosan saat belajar“

Setiap individu mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan sesuatu yang berada dalam lingkungannya, apa bila sesuatu tersebut memberikan kesenangan pada dirinya, maka ia akan menjadi tertarik pada sesuatu itu.

Peserta didik yang tidak memiliki semangat dalam belajar dapat dikatakan sebagai peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Pada umumnya, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perilaku-perilaku negatif seperti tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diprediksi akan kesulitan menerima pelajaran.

Hal ini sejalan dengan salah satu peserta didik yang mengatakan sebagai berikut:

“Saat kita tidak bersemangat mengikuti pelajaran kemauan dan keinginan belajar pasti tidak ada, yang ada kita justru malas malasan tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran yang hasilnya ya kita kesulitan menyimak dan menerima pelajaran tersebut”

Dalam memahami minat peserta didik guru harus mempunyai kepekaan atas apa yang terjadi dalam kejiwaan atau aspek psikologis anak dalam menerima pelajaran. Guru sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mencurahkan segenap kreatifitas dan inovasinya dalam dalam rangka meningkatkan

minat belajar yang lebih dari peserta didik.

Hal senada diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam di `sekolah ini (SMA Muhammadiyah Parepare kelas XI) telah menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik minat belajar peserta didik dan sebagai motivasi mereka untuk semangat dalam belajar. Kemudian dengan internet dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh bahan pelajaran yang sedang berlangsung, meski Respon peserta didik dalam belajar itu berbeda-beda, ada yang semangat, ngantuk, malas. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan minat peserta didik dalam belajar itu sendiri dan dari guru dalam mengajar, guru tidak harus monoton sehingga harus menggunakan variasi pembelajaran yang baik metode, strategi dan media yang digunakan. Sedangkan untuk memahami minat peserta didik pertama yaitu dari respon peserta didik dalam mengerjakan tugas. Kedua tingkah laku atau karakter anak. Ketiga dengan mereviuw kembali materi yang kemarin atau yang sebelumnya telah di ajarkan dengan menyuruh menulis kembali dan mengungkapkan di depan kelas dengan begitu minat anak untuk belajar ketahuan. Keempat memperhatikan cara mereka duduk saat pelajaran berlangsung sehingga dengan memberi dan membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan maka minat belajar dari akan akan meningkat”

Di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti kondisi dan situasi kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia dan sebagainya yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Juga di dukung metode dan fasilitas mengajar yang tersedia. Dengan demikian keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan terus tekun untuk belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran saja, maka mereka hanya akan tergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang yang muncul pada dirinya. Kegiatan belajar disekolah apabila peserta didik memiliki minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, maka peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga peserta didik pun akan mendapatkan nilai yang baik pula.

Hal sesuai diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Metode mengajar yang baik harus di miliki oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena guru yang selalu menggunakan metode yang monoton bisa jadi menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam belajar dan biasanya peserta didik menjadi malas mengikuti pelajaran dan walaupun mereka ikut hanya sekedar duduk dalam kelas tetapi tidak memahami pelajaran yang di ajarkan. Tetapi jika guru yang

mengajar memiliki metode yang baik, maka dapat dipastikan minat peserta didik dapat meningkat, karna metode yang di gunakan guru dalam mengajar juga menjadi salah satu yang mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran.”

Proses belajar yang menyenangkan serta adanya ketertarikan dalam belajar memberikan semangat yang lebih pada peserta didik dalam belajar. Orang yang merasa senang terhadap sesuatu maka ia tidak akan merasa ada beban saat mengerjakannya malah sebaliknya ia akan terus mengerjakannya. Penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak di barengi dengan minat belajar yang lebih dari peserta didik. peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare selama ini selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dari hasil wawancara diketahui pula ketertarikan dan minat belajar yang mereka tunjukkan juga bergantung pada mata pelajaran apa yang sedang berlangsung. Kebanyakan dari mereka menunjukkan minat belajar yang lebih pada pelajaran-pelajaran yang mereka sukai, munculnya minat dari peserta didik untuk mengikuti pelajaran muncul karena adanya ketertarikan untuk lebih mengetahui tentang apa yang diberikan guru seperti

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan salah satu peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Belajar lebih menyenangkan jika kita menyukai pelajaran yang sedang kita pelajari”

. Minat belajar muncul karena adanya perasaan suka atau ketertarikan seseorang peserta didik terhadap mata

pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Belajar tidak akan lepas dari proses pembelajaran, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajarnya pada suatu lingkungan belajar. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sumber belajar bagi peserta didik.

Sering tidak disadari bahwa minat merupakan faktor penting dalam aktivitas belajar. Minat merupakan unsur pendorong yang kuat yang sering menjadi alasan seseorang mengapa ia melakukan sesuatu. Didalam belajar minat sangat diperlukan. Sebab jika aktivitas belajar seseorang yang dilandasi oleh adanya minat maka akan menimbulkan suasana yang kondusif dalam belajar

Setiap peserta didik menginginkan bahwa dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidaklah mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun dan terus-menerus yang semuanya itu memerlukan usaha dan energi, dimana peserta didik memilih kebiasaan belajar sendiri-sendiri.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa

Minat belajar peserta didik kelas XI SMA muhammadiyah Parepare bisa dikatakan masih kurang. Hal ini

didasarkan pada kurangnya semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta minat belajar yang di tunjukkan oleh peserta didik bergantung pada jenis mata pelajaran yang mereka sukai.

Respon dan minat peserta didik itu tergantung pada perhatian dan keinginan peserta didik itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan minat peserta didik itu sendiri. Karena dengan adanya pengaruh dari luar yang lebih besar minat peserta didik dalam belajar pun akan semakin meningkat. Jika peserta didik telah berminat dalam kegiatan pembelajaran, maka hampir dapat dipastikan proses pembelajaran akan berjalan baik dan hasil belajar akan optimal.

2. Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi mengenai peranan internet dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yaitu mengenai Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare.

Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan internet dalam proses belajar sebagai sumber belajar tidaklah salah, bahkan

dengan internet guru dan peserta didik menjadi terbantu ketika mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Internet sebagai sumber dalam belajar memberikan banyak kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dimana internet memberikan segala akses dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat dengan mudah mencari informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.

Penggunaan internet dalam proses pembelajaran saat ini merupakan suatu hal yang sudah sering kita dengar, dimana sudah banyak sekolah yang menggunakan media ini dalam proses pembelajaran. Penggunaan media internet dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dan membantu peserta didik dalam belajar, dimana dengan adanya internet peserta didik dapat dengan mudah mencari berbagai hal menyangkut pelajaran yang tidak mereka ketahui, dimana pun berada peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya.

Pada peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare saat ini juga telah menggunakan media internet dalam proses pembelajarannya, meski penggunaan internet hanya untuk beberapa mata pelajaran tertentu namun hal ini justru memberi semangat belajar lebih pada peserta didik yang menggunakan media ini dalam belajar. Media internet dirasa lebih menumbuhkan semangat untuk mengikuti pelajaran, sebab materi pembelajaran lebih banyak dan bervariasi jadi lebih menyenangkan, adanya media pembelajaran di luar buku paket yang memungkinkan untuk mendapat pengetahuan yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

“Sangat menyenangkan belajar dengan memanfaatkan media internet, rasanya lebih praktis karna kita bisa mencari beberapa materi dari satu sumber saja dan hasil yang di dapatkan dari internet lebih lengkap, berbeda jika menggunakan buku, materi yang dicari belum tentu bisa ada di satu buku jadi harus mencari lagi, dan kadang hasil yang di dapatkan belum tentu lengkap seperti di internet.”

Melalui internet, peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan yang berhubungan dengan pelajaran mereka. Sehingga penggunaan jaringan internet sebagai sumber belajar, akan membantu mempermudah dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas sekolah dengan lebih cepat.

Proses pembelajaran peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare tidak selamanya menggunakan internet sebagai sumber dalam belajar, penggunaan internet hanya pada saat tertentu, menyesuaikan dengan proses pembelajaran saja. Namun apabila peserta didik berada diluar proses pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah dan bebas mengakses internet dengan adanya penggunaan jaringan seluler dari para peserta didik itu sendiri.

Hal ini dibenarkan oleh Guru Pendidikan agama islam mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Parepare tidak setiap pertemuan memanfaatkan internet, namun lebih

bergantung pada materi pelajaran yang akan diberikan. Peserta didik sangat aktif mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena peserta didik di arahkan mencari sendiri pengetahuan dan menemukannya. Peserta didik juga dilatih kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah dengan membuka situs dan searching di google tentang materi pelajaran”

Meski penggunaan internet dalam proses pembelajaran tidak begitu sering dilakukan, pada beberapa peserta didik pembelajaran dengan memanfaatkan media internet justru memberikan ketertarikan dan minat lebih untuk mengikuti pelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik mengatakan bahwa :

“Penggunaan internet saat proses pembelajaran memberikan semangat lebih dalam mengikuti pembelajaran, suasana belajar lebih menyenangkan karena kita dapat mengakses internet untuk mencari materi pelajaran dengan mudah dan cepat”

“Internet sangat membantu dalam belajar, lebih mudah dimengerti juga bisa di digunakan dimana saja dan kapan pun kita membutuhkannya”

“Menggunakan internet dalam belajar menambah wawasan kita, pengetahuan yang kita dapat jadi lebih banyak”

Sumber belajar sekarang semakin beragam jenisnya sehingga tidak hanya berwujud buku cetak saja, tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik seperti internet.

Internet dapat digunakan sebagai sumber belajar disamping dapat memperluas pengetahuan belajar juga

dapat mencari materi pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah. Internet mulai menjadi trend centre baru dikalangan remaja terutama dikalangan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Para pelajar SMA ini mulai aktif mencari hal-hal baru termasuk cara belajar yang lebih menyenangkan dengan menggunakan internet. Dengan menggunakan internet peserta didik dapat terhubung dengan situs akademik (perpustakaan online, sumber literatur, akses hasil penelitian dan akses materi pelajaran), situs pemerintahan, situs organisasi, maupun situs perorangan sehingga internet dianggap lebih unggul daripada media informasi lainnya seperti radio, surat kabar, televisi dan lainnya sebab informasi yang diberikan melalui internet disajikan dengan sangat variatif dan lebih spesifik dibanding dengan media lainnya.

Hal senada diungkapkan oleh Guru Pendidikan agama islam yang mengatakan sebagai berikut:

“Internet sekarang ini memiliki peranan penting dijadikan sebagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran, karna internet sebagai penunjang belajar yang baik dan mudah di peroleh peserta didik dalam mengembangkan diri, internet juga dapat di jadikan perpustakaan elektronik karena banyak akses pendidikan bahkan referensi buku dalam menunjang proses pembelajaran di peroleh dari internet, Internet bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu dibutuhkan saja, tetapi memasukkannya kedalam sistem untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan sumber belajar yang terbatas. Dalam proses belajar mengajar

perhatian peserta didik lebih besar, pembelajaran terasa menyenangkan tidak membosankan, tidak jenuh dan tidak melulu membaca buku dan mengerjakan LKS, tetapi menggunakan internet dan segala macam teknologi seperti TV, DVD Player, LCD Proyektor. Setiap pertemuan memanfaatkan teknologi tersebut sehingga peserta didik tidak jenuh dan meneumbuhkan minatnya sehingga selalu ada pengetahuan baru yang diperoleh oleh setiap peserta didik”

Internet yang merupakan teknologi masa kini dan mempunyai peranan yang sangat penting di era globalisasi saat ini, internet diibaratkan sebagai pustaka dunia yang bisa diakses dengan mudah dan dapat memenuhi segala kebutuhan yang kita perlukan, banyak orang mengatakan internet sebagai dunia baru yang di dalamnya meliputi beberapa aspek mulai dari pengetahuan, pendidikan, politik, jaringan sosial dan berbagai hal yang kita butuhkan.

Penggunaan internet dalam proses pembelajaran sedikit banyak membantu dan menambah pengetahuan bagi peserta didik tentang penggunaan internet sebagai sumber belajar yang merupakan alternatif untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih bagi peserta didik di era kemajuan teknologi saat ini untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan salah satu peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya menggunakan internet karena internet sangat membantu saya dalam mencari informasi yang berhubungan dengan tugas sekolah

saya, hasil yang di dapat di internet lebih lengkap dan cepat”

Melalui internet peserta didik dapat menambah sumber bacaan dari berbagai informasi mengenai materi pelajaran di sekolah sebagai sumber pendukung selain dari buku paket dan LKS sekolah. Buku sekolah yang kurang lengkap membuat peserta didik terbiasa belajar secara mandiri dengan mengakses internet 1-2 jam atau tergantung banyak materi yang ingin di cari.

Penggunaan media internet pada peserta didik banyak membantu dalam proses belajar mengajar, keberadaan internet sangat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan, menyelesaikan tugas sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik, internet juga memudahkan guru dalam mencari materi belajar, sehingga membantu gurureferensi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Internet juga sangat membantu dalam mencari tambahan materi pembelajaran karna materi dari buku di sekolah juga kadang kurang lengkap, dan jika hanya menggunakan satu bukan itu tidak lengkap jadi harus mencari buku yang lain dan itu kadang memakan waktu, jika menggunakan internet kita hanya menetik materi yang di cari dan akan muncul, ini sangat membantu dan memudahkan kami sebagai pendidik dalam menambah referensi materi belajar, juga bisa mencari cara dalam menyajikan materi yang menarik kepada peserta didik agar tidak bosan dalam belajar, juga merangsang minat belajar mereka. Karna ini tugas kita sebagai seorang pendidik membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga

materi yang di berikan dapat di terima dengan baik.”

“Penggunaan internet saat proses pembelajaran tidak sering di lakukan, biasanya hanya mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan agama islam, biasanya guru memberbolehkan kita mengakses internet untuk mencari tugas dari guru, contoh materinya sampaikan dariku walau hanya satu ayat materi yang masuk itu dakwah, khutbah dan tablig, biasanya guru terlebih dulu memberikan materi dan menjelaskannya dengan menyajikan video perjalanan dakwah Rasulullah Saw dan para sahabatnya lalu kita di berikan tugas seputar tiga materi tersebut dan jika jawabannya tidak ada di buku kita diperbolehkan mencari di internet, biasanya di bentuk kelompok, tapi tetap dalam pengawasan guru agar teman-teman tidak membuka hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, saya merasa pembelajaran seperti ini sangat menyenangkan kita bisa berdiskusi dengan teman-teman, belajar serius tapi bisa di selingi candaan, jadi kita tidak merasa bosan.”

Penggunaan internet sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk membantu kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif karena kekayaan informasi yang tersedia. Selain itu internet juga dapat diakses oleh para peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Sehingga internet akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Sedangkan minat belajar merupakan faktor intern dari peserta didik itu sendiri untuk menunjang kegiatan belajar, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar dengan kesadaran dalam diri sendiri

atau bukan karena ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa internet sebagai sumber belajar pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini di dasarkan pada rasa antusias yang lebih dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media internet sebagai bahan dalam pembelajaran. internet sangat membantu peserta didik proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

Penggunaan internet dalam pendidikan memang memiliki pengaruh yang besar kepada peserta didik. Kemudahan mengakses internet bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, membuat peserta didik merasa terbantu dengan adanya internet sebagai sumber belajar selain dari buku pelajaran sekolah. Dengan pengetahuan yang di dapat melalui internet dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar diharap akan menambah wawasan ilmu pengetahuannya sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik kelas XI SMA muhammadiyah Parepare masih kurang. Hal ini didasarkan pada kurangnya semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Minat belajar sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan prestasi

belajar siswa karena dengan adanya minat yang besar, maka semakin besar pula antusias siswa untuk mengikuti pelajaran yang mereka sukai berdasarkan pilhan hati mereka jadi mereka akan senang dan mempunyai perhatian yang besar terhadap proses belajar.

2. Internet sebagai sumber belajar pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Parepare sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam pada peserta didik,hal ini di dasarkan pada rasa antusias yang lebih dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media internet sebagai bahan dalam pembelajaran. Peranan internet sebagai sumber dalam belajar merupakan salah satu upaya untuk membantu kegiatan belajar agar lebih efektif karena kekayaan informasi yang tersedia. Selain itu internet juga dapat diakses oleh para peserta didik tanpa batas ruang dan waktu. Sehingga internet akan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi yang
3. berhubungan dengan dunia pendidikan. Sedangkan minat belajar merupakan faktor intern dari peserta didik itu sendiri untuk menunjang kegiatan belajar. peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar dengan kesadaran dalam diri atau bukan karena ada paksaan dari orang lain. Mengacu pada analisa dan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa peranan internet sebagai sumber belajar dan minat belajar dapat meningkatkan prestasi belajar karena semakin banyak peserta didik mengakses

internet sebagai sumber belajar dengan disertai minat belajar yang tinggi maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang didapat oleh peserta didik.

#### B. Saran

Berdasarkan Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam peserta didik, peneliti menguraikan saran sebagai berikut:

1. Guru bekerjasama dengan kepala sekolah dalam hal ini harus lebih menumbuhkan ide kreatif, media pembelajaran yang menarik serta metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar para peserta didik agar tercapai kegiatan pembelajaran yang lebih baik.
2. Penggunaan fasilitas internet sebagai media yang membantu dalam proses pembelajaran harus dipergunakan secara efektif dan efisien, agar fasilitas internet yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan peranan yang lebih dalam dunia pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Abu. Media Pembelajaran. Pekanbaru: suska press, 2007.

Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Abdul, Majid. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Arif Mari Aditia, Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Mahapeserta didik Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta. Jurnal Epigram, Vol.14 No.1. 2017.

Arikunto, Suharsimi, Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Dkk, Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer. Depok: Rajagrafindo Perkasa, 2012.

Dermawan, Deni. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Beras, 2014.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jakarta : Lentera Abadi, 2010.

Depertemen Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Tentang Pendidikan Nasional. Jakarta : Sekjen Depdiknas, 2006.

Dermawan, Deni. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Daryanto. Memahami Kerja Internet. Bandung : Yrama Widya, 2016.

Daryanto. Memahami Kerja Internet. Bandung: Yrama Widya, 2004.

Djamarah, Syaiful, Bahri. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik . Yogyakarta: Deepublish, 2017.

E. Usman Effendi. Juhaya S. Praja, Pengantar Psikologi. Bandung : Angkasa, 2013.

Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan

- Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. III, 2013.
- Khe You Tung, Pendidikan Dan Riset Di Internet, Jakarta: Dinastindo, 2000.
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhibbin, Syah. Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Press, 2013.
- Moleong, Laxy J. Metode penelitian. Bandung: PT Remaja, 2012.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. X, 2013.
- Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudiyana, Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IPS MA Plus Peradaban Insani Yayasan Al-Irnusia Batu Ceper Tangerang,( Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2015).
- Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ramayulis. Metodologi Pengajaran Agam Islam. Cet. III; Jakarta: Radar Jaya, 2001.
- Rusman, Pembelajaran Berbasis Tekhnologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- S.Nasution. Asas-Asas Mengajar. Bandung : Jemmars, 2014.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Salim Peter, Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, Metode Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan.. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Soerjono, Soekanto. sosiologi suatu pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syarifah, Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat Membaca Buku Peserta didik Kelas IX Mts Al –Falaha Jakarta Selatan ( Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif , 2018).
- Quraish Shibab. Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol VII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Yusuf, Muri, Metode Penelitian. Jakarta: Kencana, 2013.